

## **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (Tato), Dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Elnusa Tbk Periode Tahun 2014 -2024**

**Amirudin<sup>1</sup>, Yusran Deang Matta<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Fakultas Manajemen S1 Ekonomi Dan Bisnis, Universitas  
Pamulang

e-mail: [amirudin.map7@gmail.com](mailto:amirudin.map7@gmail.com), [dosen02331@unpam.ac.id](mailto:dosen02331@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi nilai semangat kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Elnusa Tbk Periode Tahun 2014-2024. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Elnusa Tbk, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan laba/rugi dan posisi keuangan konsolidasian PT Elnusa Tbk periode 2014-2024. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Total Assets Turnover*/TATO (Perputaran total aktiva) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size* secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Elnusa Tbk Periode Tahun 2014-2024.

**Kata Kunci:** *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Firm Size* Dan *Return On Asset* (ROA)

### **Abstract**

This study aims to determine and analyze the Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Firm Size on Return on Assets (ROA) at PT Elnusa Tbk for the 2014-2024 Period. This study is descriptive quantitative. The population in this study is all financial statements of PT Elnusa Tbk, while the sample used is the profit/loss report and consolidated

financial position of PT Elnusa Tbk for the 2014-2024 period. The data analysis technique in this study was carried out with the help of the SPSS 25 program. Debt to Equity Ratio (DER) is a ratio used to assess debt and equity. Total Assets Turnover/TATO (Total asset turnover) shows the management's ability to manage all investments (assets) to generate sales. Company size (firm size) is one of the factors that companies consider in determining how much financial policy is in meeting the size or size of the company's assets. Return on Assets (ROA) is a financial ratio used to assess a company's financial condition using a specific scale or a tool to assess whether all assets owned by the company have been utilized optimally to generate profits. The purpose of this study is to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Firm Size, partially or simultaneously, on Return on Assets (ROA) at PT Elnusa Tbk for the period 2014-2024.

**Keywords :** *Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Firm Size dan Return On Asset (ROA)*

## LATAR BELAKANG

Perekonomian dunia yang membaik setelah terjadinya pandemik covid 19, memberikan dampak baik bagi para investor Indonesia, sehingga mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari, Persaingan yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan dan mendapatkan profit atau laba yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Edo, 2017:2), Laba merupakan alat ukur utama yang menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan, *Return On Asset* (ROA) adalah bagian analisis rasio profitabilitas antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2014:201), Rasio inilah yang nantinya digunakan untuk menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva lancar dan kewajiban lancar, Para pihak manajemen perusahaan umumnya menggunakan rasio ini sebagai bahan atau alat ukur sebagai pertimbangan untuk memutuskan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh perusahaan, Dimana perusahaan yang diteliti adalah PT, Elnusa Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan pada sektor pertambangan di bidang minyak dan gas.

Dalam kegiatannya suatu perusahaan juga membutuhkan tambahan biaya atau tambahan modal dengan hutang atau dapat digambarkan dengan *leverage*, *Leverage* atau Solvabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang (Wiagustini, 2014), *Leverage* digunakan agar memperoleh modal sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, Untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dapat mengelola hutangnya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), Selain tambahan modal berupa hutang, dalam menjalankan operasional bisnisnya perusahaan memiliki asset-aset yang akan digunakan untuk memperoleh pendapatan dalam penjualan dengan cara melakukan penjualan sebanyak- banyaknya.

Selain itu Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, kecilnya perusahaan, Perusahaan dengan ukuran perusahaan lebih besar dianggap memiliki tingkat resiko yang negatif atau lebih kecil, karena memiliki jangkauan lebih besar terhadap pasar modal yang bertujuan agar mendapatkan dana dan meningkatkan profitabilitas, tetapi ukuran perusahaan yang kecil pun tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik, karena ukuran perusahaan bukan menjadi tolak ukur utama dalam menilai sebuah perusahaan, Berikut dapat dilihat perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Elnusa Tbk Periode Tahun 2014-2024.

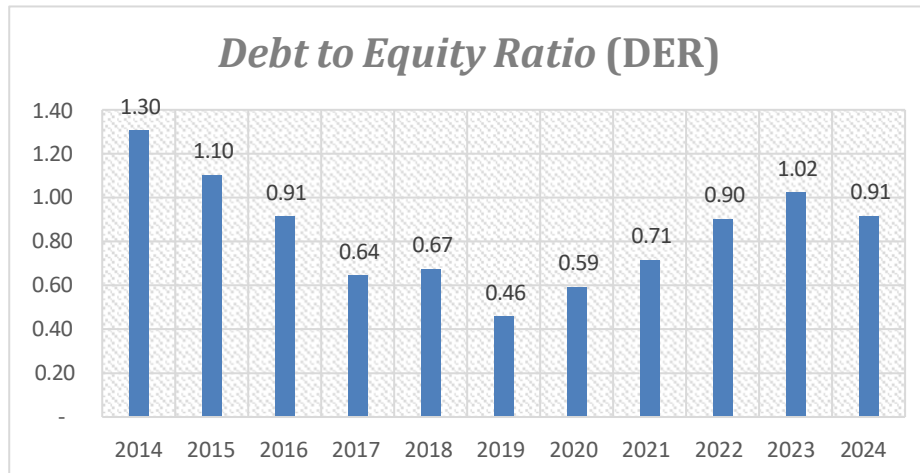
**Tabel 1**  
**Perkembangan DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA PT ELNUSA Tbk Periode 2014-2024**

| No               | Tahun | DER          | TATO         | Firm Size     | ROA (%)      |
|------------------|-------|--------------|--------------|---------------|--------------|
| 1                | 2014  | 1,305        | 0,065        | 29,11         | -0,97        |
| 2                | 2015  | 1,103        | 0,128        | 29,09         | 2,98         |
| 3                | 2016  | 0,913        | 0,148        | 29,11         | 5,45         |
| 4                | 2017  | 0,644        | 0,179        | 29,08         | 9,71         |
| 5                | 2018  | 0,673        | 0,163        | 29,11         | 8,43         |
| 6                | 2019  | 0,456        | 0,147        | 29,06         | 7,48         |
| 7                | 2020  | 0,591        | 0,119        | 29,21         | 4,84         |
| 8                | 2021  | 0,714        | 0,115        | 29,36         | 5,09         |
| 9                | 2022  | 0,903        | 0,128        | 29,55         | 5,08         |
| 10               | 2023  | 1,022        | 0,098        | 29,65         | 3,35         |
| 11               | 2024  | 0,915        | 0,089        | 29,61         | 1,55         |
| <b>Rata-rata</b> |       | <b>0,840</b> | <b>0,125</b> | <b>29,268</b> | <b>4,816</b> |

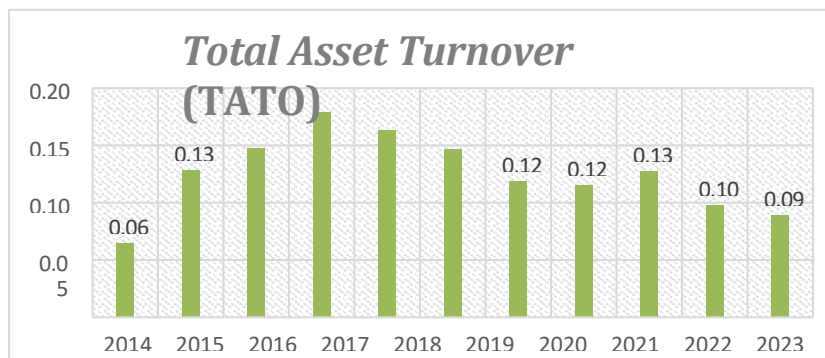
Berdasarkan tabel 1, diperoleh data *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi selama 11 tahun terakhir hal ini artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola utang terhadap modal atau kondisi kesehatan keuangan perusahaan tergolong aman, dimana dapat dilihat pada 3 tahun terakhir nilai DER tidak lebih dari 2 kali (Kumalasari, 2022), yakni tahun 2022 sebesar 0,90; tahun 2023 sebesar 1,02 dan tahun 2024 sebesar 0,91. Kemudian pada *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh rata-rata pertumbuhan selama 11 tahun yakni.

Sebesar 0,125 hal ini menandakan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Lalu ada *firm size* dimana *firm size* ini mengukur perusahaan dilihat dari total aktiva/asset yang dimiliki perusahaan. Dimana semakin besar asset, maka perusahaan bisa berinvestasi dengan baik dan permintaan produk dapat

terpenuhi. Sehingga pangsa pasar yang dicapai akan semakin luas dan memberikan pengaruh pada profitabilitas dari perusahaan, pada tabel 1 rata-rata pertumbuhan *firm size* perusahaan adalah 29,268. Sedangkan rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 4,816% dimana nilai ini dapat dikatakan kurang baik, karena *Return On Asset* (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih (Saefullah, 2018).

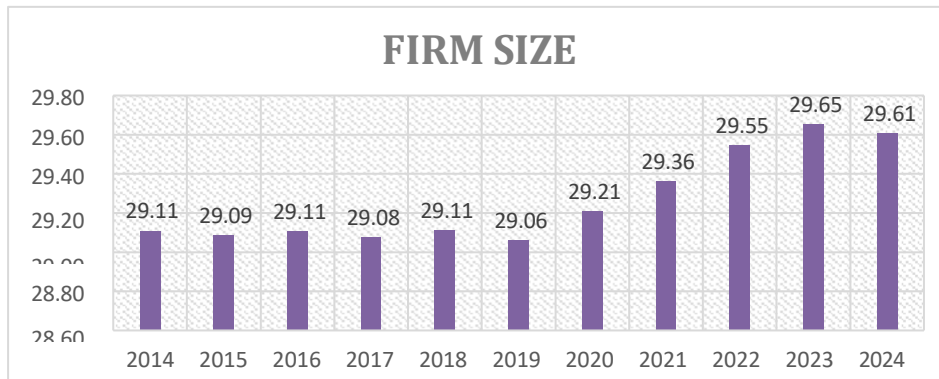


Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan DER (*Debt to Equity Ratio*) pada 3 tahun terakhir sebesar 0,90; 1,02; dan 0,91 dimana nilai DER masih di bawah 2 dimana artinya perusahaan memiliki kewajiban membayar hutang yang kecil sehingga akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari investor, karena para investor akan lebih cenderung memilih perusahaan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang lebih kecil guna meminimalisir kerugian ketika perusahaan tidak mampu membayar hutang (Mekari, 2022).



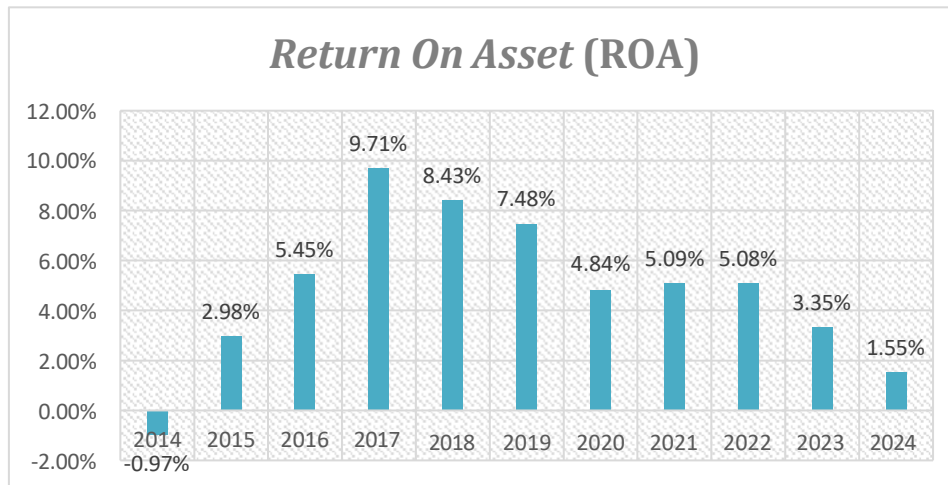
**Gambar 2**  
**Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) PT ELNUSA Tbk Periode 2014-2024**

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa selama 3 tahun terakhir nilai *Total Asset Turnover* (TATO) semakin menurun, dimana pada tahun 2015 sebesar 0,13; tahun 2023 sebesar 0,10 dan tahun 2024 sebesar 0,09. TATO yang rendah menandakan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan asset serta kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksi. Karena ketika nilai TATO pada tahun 2024 sebesar 0,09 artinya perusahaan hanya dapat menghasilkan Rp. 0,09,- penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya (Pangestu, 2021).



**Gambar 3**  
**Perkembangan *Firm Size* PT ELNUSA Tbk**  
**Periode 2014-2024**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan ukuran besar (*firm size*) jika memiliki kekayaan dalam jumlah besar begitu juga sebaliknya. Umumnya fisik perusahaan akan dijadikan patokan atau dasar penilaian oleh masyarakat, ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar cenderung akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Jaya, 2020). Pada gambar 3 dapat dilihat pada tahun 2022 dan 2023 ukuran perusahaan (*firm size*) mengalami kenaikan dari 29,55 menjadi 29,65 artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat walaupun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 29,61.



**Gambar 4 Perkembangan Return On Asset (ROA) PT ELNUSA Tbk Periode 2014 202**

**4**

ROA (*Return On Asset*) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA (*Return On Asset*), maka semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba dan demikian pula sebaliknya. Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa selama 3 tahun terakhir yakni 2022 hingga 2023 nilai ROA mengalami penurunan dari 5,08% menjadi 3,35% serta tahun 2024 kembali turun menjadi 1,55% yang artinya bahwa perusahaan semakin kurang baik dalam mengelola aktiva

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35), Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain, sedangkan data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode SPSS (*Statistical Product Service dan Solution*). SPSS merupakan program atau software yang digunakan untuk mengolah data statistik.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2016:79). "Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdasarkan normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal." Modal regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusikan normal. Beberapa metode uji

normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik p-p (*Plot Of Regression Standardized*) residual atau dengan uji *On Sample Kolmogorov Smirno*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyanto (2010:62) "Uji multikoloniearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna". Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastistas

Menurut Ghazali (2016:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:106) uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai DW dengan tabel DW. Dalam tabel DW terdapat nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL). Pengambilan kesimpulan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghazali (2016:110), berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Bila nilai dW terletak antara batas atas (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai dW lebih rendah dari batas bawah (dL) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai dW lebih besar dari (4-dL) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.

2. *Analisa Regresi Linier Berganda*

Menurut Sugiyono (2017:275) "Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)". Adapun persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

Y = Variabel Dependen (ROE) X1 = Variabel Independen (CR) X2 = Variabel Independen (DAR)

Setelah persamaan regresi maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat kemudian ditafsirkan berdasarkan atas nilai koefisien dan variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda diatas dihitung dengan menggunakan program SPSS.

### 3. Uji Hipotesis

Menurut Gunawan (2016:107) "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikansi parameter individual (Uji Parsial t), signifikansi simultan (Uji F), uji determinasi, dan analisis regresi berganda.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Singgih (2012:150) "Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pemanding, berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel". Uji t melakukan pengujian *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017:192) "Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan analysis of varian (ANOVA)".

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (uji F), antara lain:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perhitungan DER, TATO dan *FIRM SIZE* terhadap ROA.

1. Perhitungan *Debt To Equity Ratio (DER)* PT. Elnusa Tbk Periode 2014- 2024

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dan karakter yang mendukung kehidupan demokratis dan berbhineka. Pemahaman guru tentang semangat kebangsaan juga dapat dianalisis melalui kerangka konseptual Banks (2016) tentang pendidikan multikultural. Banks membedakan dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus menghitung

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times$$

Tabel 4.1  
Data Perhitungan DER PT. Elnusa Tbk Periode 2014-2024

| Tahun    | Total Hutang (Rp) | Ekuitas (Rp)      | DER (%)  |
|----------|-------------------|-------------------|----------|
| 2014     | 2.485.125.000.000 | 1.904.825.000.000 | 130,46   |
| 2015     | 2.252.312.000.000 | 2.042.245.000.000 | 110,29   |
| 2016     | 2.085.850.000.000 | 2.285.114.000.000 | 91,28    |
| 2017     | 1.662.708.000.000 | 2.582.996.000.000 | 64,37    |
| 2018     | 1.772.327.000.000 | 2.635.186.000.000 | 67,26    |
| 2019     | 1.313.213.000.000 | 2.877.743.000.000 | 45,63    |
| 2020     | 1.803.449.000.000 | 3.051.920.000.000 | 59,09    |
| 2021     | 2.357.127.000.000 | 3.300.200.000.000 | 71,42    |
| 2022     | 3.228.339.000.000 | 3.576.698.000.000 | 90,26    |
| 2023     | 3.821.876.000.000 | 3.740.946.000.000 | 102,16   |
| 2024     | 3.456.723.000.000 | 3.778.134.000.000 | 91,49    |
| Minimal  |                   |                   | 45,63    |
| Maksimal |                   |                   | 130,46   |
| Mean     |                   |                   | 83,97364 |

Sumber : Data olahan PT. Elnusa Tbk tahun 2024

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam periode 2014-2024 tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 130,46% dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun2019 yaitu hanya 45,63%.

#### Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Tabel 4.1.

*Hasil Deskriptif Data Statistik*

| <b>Descriptive Statistics</b> |                |                              |                              |                   |               |                                |
|-------------------------------|----------------|------------------------------|------------------------------|-------------------|---------------|--------------------------------|
|                               | N<br>Statistic | Minimu<br>m<br>Statisti<br>c | Maximu<br>m<br>Statisti<br>c | Mean<br>Statistic | Std.<br>Error | Std.<br>Deviation<br>Statistic |
| DER                           | 11             | 0                            | 1                            | .84               | .075          | .250                           |
| TATO                          | 11             | 0                            | 0                            | .13               | .010          | .033                           |
| FIRM SIZE                     | 11             | 29                           | 30                           | 29.27             | .070          | .232                           |
| ROA                           | 11             | -1                           | 10                           | 4.82              | .926          | 3.071                          |
| Valid<br>(listwise)           | N11            |                              |                              |                   |               |                                |

Berdasarkan table 4.1. dapat dilihat bahwa PT Elnusa yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut :

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Output* tampilan SPSS pada tabel 4.1 menunjukkan DER memiliki nilai terkecil(*minimum*) sebesar 0 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,84 dengan *standard deviation* sebesar 0,250.

3. *Total Asset Turnover (TATO)*

*Output* tampilan SPSS pada tabel 4.1 menunjukkan TATO memiliki nilai terkecil(*minimum*) sebesar 0 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,13 dengan *standard deviation* sebesar 0,033.

4. *Perhitungan Ukuran Perusahaan (Firm Size)*

*Output* tampilan SPSS pada tabel 4.1. menunjukkan *Firm Size* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 29 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 30. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,27 dengan *standard deviation* sebesar 0,232.

5. *Return On Asset (ROA)*

*Output* tampilan SPSS pada tabel 4.1. menunjukkan ROA memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -1 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 10. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,82 dengan *standard deviation* sebesar 3,071.

Tabel 4.2.  
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 11                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .56196568               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .227                    |
|                                  | Positive       | .115                    |
|                                  | Negative       | -.227                   |
| Test Statistic                   |                | .227                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .120 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tabel 4.3.  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients<br>Beta | t      | Sig. | Collinearity Statistics |     |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|-------------------------|-----|
|              | B                           | Std. Error |                                   |        |      | Tolerance               | VIF |
| 1 (Constant) | -42.082                     | 31.824     |                                   | -1.322 | .228 |                         |     |

|      |        |       |       |        |      |      |       |
|------|--------|-------|-------|--------|------|------|-------|
| t)   |        |       |       |        |      |      |       |
| DER  | -3.809 | 1.152 | -.310 | -3.307 | .013 | .544 | 1.838 |
| TATO | 72.915 | 9.635 | .793  | 7.568  | .000 | .436 | 2.294 |
| FS   | 1.399  | 1.061 | .106  | 1.319  | .229 | .743 | 1.346 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS versi 25

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan ternyata hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 terlihat dalam Tabel 4.3. diperoleh bahwa semua variable bebas memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah angka 10. Dengan demikian model regresi ini tidak ada masalah untuk multikolinieritas dan model regresi ini dapat disimpulkan layak dipakai.

Tabel 4.4.  
**Hasil Uji *Durbin-Watson*  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R         | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .983<br>a | .967     | .952              | .672                       | 2.256         |

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.4. nilai *Durbin Watson* adalah 2,256. Dengan menggunakan tabel *Durbin Watson* dapat diketahui bahwa nilai 2,256 yang artinya angka D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5.  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |        |      | Collinearity Statistics |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|-------------------------|
|              | B                           | Std. Error                | Beta  | t      | Sig. | Tolerance               |
| 1 (Constant) | -42.082                     | 31.824                    |       | -1.322 | .228 |                         |
| DER          | -3.809                      | 1.152                     | -.310 | -3.307 | .013 | .544                    |
|              |                             |                           |       |        |      | 1.838                   |

|      |        |       |      |       |      |      |       |
|------|--------|-------|------|-------|------|------|-------|
| TATO | 72.915 | 9.635 | .793 | 7.568 | .000 | .436 | 2.294 |
| FS   | 1.399  | 1.061 | .106 | 1.319 | .229 | .743 | 1.346 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 persamaan regresi yang dapat disusun adalah :

$$Y = -42.082 - 3,809X_1 + 72,915 X_2 + 1,399 X_3$$

Nilai konstanta (a) sebesar -42.082 menyatakan bahwa jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah 0, maka rasio ROA adalah -42.082.

- Nilai koefisien regresi variabel DER ( $X_1$ ) bernilai negatif yaitu - 3,809 artinya bahwa setiap penambahan 1% variabel DER akan menurunkan variabel ROA sebesar -3,809 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel TATO ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 72,915 artinya bahwa setiap penambahan 1% variabel NPF akan meningkatkan variabel ROA sebesar 72,915 dengan asumsi variabel
- Nilai koefisien regresi variabel FIRM SIZE ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu 1,399 artinya bahwa setiap penambahan 1% variabel BOPO akan meningkatkan variabel ROA sebesar 1,399 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap

**Tabel 4.6.**

*Hasil Uji t (Parsial) variabel DER terhadap ROA*

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error |                                |        |      |
| 1     | (Constant) | 13.213                      | 2.078      |                                | 6.359  | .000 |
|       | DER        | -9.996                      | 2.380      | -.814                          | -4.201 | .002 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh thitung variabel DER sebesar -4,201. Karena nilai thitung -4,201 > ttabel 2,30600 dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel DER adalah sebesar 0,002. Karena nilai sig 0,002 < 0,05, maka  $H_0$  variabel DER ditolak dan dapat disimpulkan bahwa DER secara (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

**Tabel 4.7**  
*Hasil Uji t (Parsial) variabel TATO terhadap ROA*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Coefficients |            |                               |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|--------------|------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model        |            | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |                                |        |      |
| 1            | (Constant) | -6.105                        | 1.270      |                                | -4.807 | .001 |
|              | TATO       | 87.127                        | 9.819      | .947                           | 8.873  | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah SPSS versi 25

TATO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.7. diperoleh thitung variable TATO sebesar 8,873. Karena nilai thitung  $8,873 > t_{tabel} 2,30600$  dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel TATO adalah antara integrasi konten (content integration), konstruksi pengetahuan (knowledge construction), pengurangan prasangka (prejudice reduction), pedagogi yang adil (equity pedagogy), dan pemberdayaan budaya sekolah (empowering school culture). Dalam konteks penelitian ini, pemahaman guru baru berada pada tahap integrasi konten, memasukkan contoh keberagaman ke dalam materi, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek pedagogi yang adil dan pengurangan prasangka sebagai dimensi yang lebih substantif dari pendidikan multikultural. 0,000. Karena nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  variable TATO ditolak dan secara individual (parsial) TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

*Tabel 4.8.*  
**Hasil Uji t (Parsial) variabel FIRM SIZE terhadap ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Coefficients |            |                               |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|--------------|------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model        |            | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |                                |        |      |
| 1            | (Constant) | 139.542                       | 120.938    |                                | 1.154  | .278 |
|              | FIRM SIZE  | -4.603                        | 4.132      | -.348                          | -1.114 | .294 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah SPSS versi 25

a. FIRM SIZE terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.8. diperoleh thitung variable Firm Size sebesar - 1,114. Karena nilai thitung  $-1,114 < t_{tabel} 2,30600$  dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel Firm Size adalah sebesar 0,294. Karena nilai sig  $0,294 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  variable *Firm Size* diterima dan secara individual (parsial) *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

Tabel 4.9.  
Hasil Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model   |            | Sum    | of df | Mean   | F      | Sig.              |
|---------|------------|--------|-------|--------|--------|-------------------|
| Squares |            |        |       | Square |        |                   |
| 1       | Regression | 91.163 | 3     | 30.388 | 67.356 | .000 <sup>b</sup> |
|         | Residual   | 3.158  | 7     | .451   |        |                   |
|         | Total      | 94.321 | 10    |        |        |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, DER, TATO

Sumber: Data Diolah SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 4.9. didapat nilai Fhitung sebesar 67,356 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung 67,356 > Ftabel 4,35 dan nilai signifikansi uji F 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa model regresi sudah *fit* sehingga hipotesis bisa diterima, maka dapat disimpulkan bahwa DER, TATO dan *FIRM SIZE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Perhitungan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Elnusa Periode 2014-2024, sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Uji hipotesis diperoleh thitung -4,201 > ttabel 2,30600 dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel DER adalah sebesar 0,002. Karena nilai sig 0,002 < 0,05, maka  $H_0$  variabel DER ditolak dan dapat disimpulkan bahwa DER secara (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.
2. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Uji hipotesis diperoleh thitung 8,873 > ttabel 2,30600 dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi (sig) variabel TATO adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  variable TATO ditolak dan secara individual (parsial) TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa. *Firm Size* diterima dan secara individual (parsial) *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA pada PT Elnusa.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan nilai Fhitung 67,356 > Ftabel 4,35 dan nilai signifikansi uji F 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa

model regresi sudah *fit* sehingga hipotesis bisa diterima, maka dapat disimpulkan bahwa DER, TATO dan *FIRM SIZE* secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada PT Elnusa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- A Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Bambang Riyanto (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Fahmi, Irham. (2012). “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Imam, Gunawan. (2016), *Metode Penelitian Kualitatif “Teori dan Praktik”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah Edisi Revisi*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Jusuf, Jopie. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta. Kasmir., (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Meaningful Learning Outcomes. *Jurnal Jurnal Pendidikan Dasar Undiksha*, 13(2), 112-126.
- Anderson, B. (2016). *Imagined Communities: Reflections On The Origin And Spread Of Nationalism (Revised Ed.)*. Verso.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural Diversity And Education: Foundations, Curriculum, And Teaching (6th Ed.)*. Routledge.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2015). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide For Educators*. Character Education Partnership.
- Canillo, H. A., & Bendanillo, M. R. (2025). Applying Kolb's Experiential Learning Cycle For Deep Learning. *Sciencedirect: Educational Research And Reviews*, 19(2), 100-115.
- Calarco, J. M. (2026). Navigating The School's Hidden Curriculum: Socialization, Expectations, And Student Outcomes. *Journal Of Educational Sociology*, 44(1), 112-128.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. SAGE Publications.

- Detienne, K. B., Christensen, E. L., Wilder, K. M., & Woolstenhulme, D. R. (2021). Moral Development In Business Ethics: An Examination And Critique. *Journal Of Business Ethics*, 170(3), 435-448.
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. (2020). Panduan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Epstein, J. L. (2018). School, Family, And Community Partnerships: Preparing Educators And Improving Schools (2nd Ed.). Routledge.
- Fenstermacher, G. D., & Soltis, J. F. (2009). Approaches To Teaching (5th Ed.). Teachers College Press.
- Hamid, A., & Rusman. (2021). Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Toleransi Pada Pembelajaran Pkn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34-46.
- Haryanti, N. D., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Paparan Konten Digital Terhadap Nilai-Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 1-12.
- Ismail, F. (2019). Problematika Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 120-131.
- Kaloom, S., Kaloom, N., & Mallick, R. J. (2026). From Banking Model To Critical Pedagogy: Challenges And Constraints In The University Classrooms. *UMT Education Review*, 3(1), 25-41.
- Kemdikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). Character Education In The Context Of Student Daily Life. *International Journal Of Instruction*, 11(1), 83-98.
- Kurniawan, A., & Rahmawati, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Civic Knowledge, Civic Skills, Dan Civic Dispositions Melalui Media Digital. *Jurnal Al-Mustofa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 112-125.
- Lickona, T. (2021). Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.). SAGE Publications.
- Pambudi, R., & Winarno. (2020). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Nilai Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(2), 55-65.
- Phan, H. P. (2024). Active And Reflective Practices In Moral Education: Overcoming The Limitations Of Transmissive Learning. *Journal Of Moral Education And Character Development*, 18(2), 112-127.
- Prasetya, B. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 155-168.
- Qolamuna. (2026). Teori Konstruktivisme Dan Penerapannya Dalam Integrasi Nilai Toleransi Dan Keadilan Sosial. *Qolamuna: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 75-89.
- Rahayu, S., & Winarno. (2020). Kompetensi Pedagogis Guru Dalam Pembelajaran Nilai Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 145-156.

- Schulz, W., Ainley, J., Fraillon, J., Losito, B., Agrusti, G., & Friedman, T. (2018). *Becoming Citizens In A Changing World: IEA International Civic And Citizenship Education Study 2016 International Report*. Springer.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 46-55.
- Turkle, S. (2015). *Reclaiming Conversation: The Power Of Talk In A Digital Age*. Penguin Press.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Westheimer, J., & Kahne, J. (2024). What Kind Of Citizen? The Politics Of Educating For Democracy. *American Educational Research Journal*, 41(2), 237-269.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah (Revisi Ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional*. Widya Aksara Press.
- Yusuf, A. M. (2021). Peningkatan Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 88-99.
- Zulyadaini. (2024). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: Universitas Batanghari Repository.